
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nisrin Mu'azzaz¹, Karnadi²

^{1,2} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang
email : nisrinmuazzaz22@gmail.com¹,
karnadi@walisongo.ac.id²),

Received 21 August 2023; Received in revised form 15 September 2023; Accepted 27 October 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter disiplin diimplementasikan pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang serta kontribusi dan dampak yang dihasilkan dari penerapan pendidikan karakter disiplin pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan pelatih atau penanggung jawab ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang adalah antara yang di interview. Setelah data dikumpulkan, maka analisis data dilakukan hingga selanjutnya ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang berkontribusi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin. Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter disiplin yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Semarang adalah dengan membentuk aturan dan tata tertib bagi para siswa, memberikan peran modal, dan menetapkan aturan secara konsisten. Dengan mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan, maka diharapkan ekstrakurikuler tersebut dapat berperan aktif dalam membentuk karakter disiplin yang berkualitas pada para anggotanya sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang disiplin dan berpengaruh di masa depan.

Kata kunci: *Disiplin, Ekstrakurikuler, Hizbul Wathan, Karakter*

Abstract

The purpose of this research is to investigate how character education in discipline is implemented in the extracurricular activity 'Hizbul Wathan' at SMK Muhammadiyah 1 Semarang, as well as the contribution and impact generated from the application of character education in the discipline within the 'Hizbul Wathan' extracurricular at SMK Muhammadiyah 1 Semarang. This is a qualitative study, and the researcher collected data using interview and observation techniques. The Head of the Student Affairs Department and the coach or person in charge of the 'Hizbul Wathan' extracurricular at SMK Muhammadiyah 1 Semarang were among those interviewed. After the data was gathered, data analysis was conducted, followed by drawing conclusions. The research findings indicate that the 'Hizbul Wathan' extracurricular at SMK Muhammadiyah 1 Semarang contributes to the implementation of character education in the discipline. One form of implementing character education in discipline carried out by SMK Muhammadiyah 1 Semarang is by establishing rules and regulations for the students, providing a role model, and consistently enforcing the rules. By implementing character education in the discipline of the 'Hizbul Wathan' extracurricular, it is expected that this extracurricular activity can

actively play a role in shaping quality discipline in its members, enabling them to become disciplined and influential individuals in the future.

Keywords: *Discipline, Extracurricular, Hizbul Wathan, Character*

PENDAHULUAN

Di era milenial sekarang ini, seseorang membutuhkan pengendali yang kuat supaya mereka cakap dalam memilih serta memilah nilai-nilai yang sering kali ditawarkan kepadanya (Wahono, 2018). Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, bahkan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat mereka (Pristiwanti et al., 2022). Oleh karenanya, pendidikan karakter menjadi solusi dalam menyikapi banjirnya nilai-nilai yang ada.

Penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa saat ini karakter disiplin siswa kian menurun. Pembelajaran pendidikan karakter kedisiplinan dilatar belakangi oleh beberapa hal antara lain: *Pertama*, banyak sekolah mengalami penurunan tingkat disiplin siswa, seperti bolos sekolah, dan tindakan semacamnya. *Kedua*, adanya perubahan nilai dan norma-norma di masyarakat seiring berjalannya waktu. *Ketiga*, adanya pengaruh teknologi dan media sosial terhadap perilaku dan cara berinteraksi setiap peserta didik. Problematika tersebut juga terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Beberapa bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMK 1 Muhammadiyah Semarang adalah terlambat masuk sekolah, terlambat sholat berjamaah, menyalahgunakan izin saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan masih banyak bentuk perilaku tidak disiplin lainnya.

Pendidikan yang berkaitan dengan nilai, budi pekerti, moral, dan juga watak bisa disebut dengan pendidikan karakter, yang mana tujuannya ialah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membuat keputusan moral (Omeri, 2015). Oleh karenanya sangat penting untuk mengimplementasikan karakter disiplin, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini disebabkan karena nantinya mereka akan dituntut untuk mempunyai sikap disiplin yang tinggi Ketika sudah lulus dan memasuki dunia kerja (Rahmawati, 2021).

Hizbul Wathan (HW) merupakan suatu gerakan kepanduan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah yang berfokus pada bidang kepanduan untuk menyiapkan sekaligus membina para anak, remaja, serta pemuda yang beraqidah, berakhlakul karimah, serta berpendidikan tinggi (Efendi, 2018). Hizbul Wathan dibentuk langsung oleh KH. Ahmad Dahlan. Tujuan dari dibentuknya Hizbul Wathan (HW) adalah untuk membangun pribadi muslim yang sebenar-benarnya

yang siap menjadi kader persyerikatan, masyarakat, dan negara dengan menggunakan metode yang menantang, menyenangkan, dan menarik (Dzikron, 2014). Hizbul Wathan juga berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan generasi muda.

Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah, Hizbul Wathan hadir dalam bentuk ekstrakurikuler dengan tujuan untuk memberikan pendidikan karakter kepada para siswa termasuk karakter disiplin. Ekstrakurikuler ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap kedisiplinan mereka melalui berbagai aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang positif. Melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan, siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai ketertiban, nilai-nilai tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengolah waktu (*time management*).

Beberapa penelitian sebelumnya pernah membahas mengenai peran ekstrakurikuler kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter, yaitu penelitian dari Bambang Rahardja. Penelitian tersebut berusaha mengungkap bahwa pendidikan karakter Islami diterapkan pula di kepanduan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Untuk melakukan ini, maka materi harus disesuaikan dengan kurikulum Hizbul Wathan seperti materi Al Islam dan Kemuhammadiyah, materi kepanduan, materi kehizbul wathanan, serta materi umum. Hal ini dilakukan guna mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, penelitian tersebut juga menyatakan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilakukan secara teratur, spontan, dan keteladanan dengan menggunakan pendekatan yang telah dimasukkan ke dalam amanat pendidikan karakter Nasional (Rahardja & Arifin, 2017).

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Qoyimatul Uyun Al Azizi bahwa pendidikan karakter dapat diperoleh melalui sasaran program yang tepat, pelaksanaan program yang tepat, dan pemantauan program dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap disiplin pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Qoyimatul Uyun, kegiatan kepramukaan dapat menjadi alternatif dalam pendidikan karakter disiplin (Al Azizi, 2018). Penelitian lain dilakukan oleh Sabar Narimo dan Endra Purna Irawan, peneliti tersebut menyatakan dalam penelitiannya bahwa seluruh program ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah wajib dan disusun dengan musyawarah kerja. Tujuan dari ekstrakurikuler Hizbul Wathan mencakup kegiatan pembentukan karakter siswa, yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan sekolah. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan harus sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta Surat Keputusan (SK) pembagian tugas oleh waka kesiswaan, dan pendanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Narimo & Irawan, 2019).



Beberapa penelitian terdahulu menggambarkan jelas bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan telah berupaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dari segi karakter religius/ Islami. Penelitian sebelumnya juga telah mengungkapkan tentang manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam pengembangan nilai-nilai karakter di SMK dilakukan. Berdasarkan kajian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa masih belum ada yang mengkaji tentang bagaimana pendidikan karakter disiplin dikaitkan dengan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Supaya karakter disiplin dapat berlangsung dengan baik dan lancar, maka diperlukan upaya yang tepat sekaligus adanya keterlibatan dari pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, orang tua atau masyarakat lainnya dalam menegakkan karakter disiplin.

Melalui kajian ini kiranya pendidikan karakter disiplin dapat dikaitkan dengan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, maka hal ini perlu dikaji untuk mengungkap bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin yang diterapkan pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di sekolah tersebut. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter disiplin diimplementasikan pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang serta kontribusi dan dampak yang dihasilkan dari pengimplementasian pendidikan karakter disiplin. Oleh karenanya, dengan latar belakang tersebut ekstrakurikuler Hizbul Wathan diharapkan dapat berperan aktif dalam membentuk karakter disiplin yang berkualitas pada para anggotanya sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang disiplin dan berpengaruh di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal (2014), penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk penelitian yang dilakukan dengan cara analisis deskriptif. Oleh karenanya pada saat pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan kata-kata (lisan, tulisan, maupun perbuatan). Hal itu menunjukkan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan angka atau tidak dengan bentuk hitung-hitungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan segala bentuk kegiatan dengan proses pengumpulan data secara rinci.

Penelitian ini dilakukan selama 12 hari, terhitung mulai dari tanggal 26 Juli 2023 s.d 12 Agustus 2023. Lokasi penelitian merupakan bentuk dari objek penelitian dimana kegiatan penelitian ini dilakukan (Wardi, 2023). Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Alasan dipilihnya SMK Muhammadiyah 1 Semarang sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang hingga saat ini masih mengajarkan tentang pendidikan karakter disiplin siswa pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Dalam memperoleh data-data yang akurat dan relevan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada saat memperoleh data melalui teknik observasi, peneliti mengamati langsung kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang dilakukan oleh siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung objek yang akan dijadikan bahan peneliti, dan mengamati sekaligus mencatat fenomena-fenomena yang muncul. Observasi ini dilakukan pada saat ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah berlangsung yakni pada tanggal 4 Agustus 2023. Data observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa mengalami peningkatan. Kemudian, wawancara dalam penelitian ini dilakukan bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, serta pelatih atau penanggung jawab ekstrakurikuler Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada tanggal 8 Agustus 2023. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan, kontribusi, dan dampak pendidikan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Sementara dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pemberian materi tentang pendidikan ke-Muhammadiyah-an serta kepanduan, dan materi keteladanan sekaligus melalui kegiatan-kegiatan sosial. Selanjutnya setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang didapat untuk kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK

Pada dasarnya pendidikan karakter terdiri dari dua unsur yakni pendidikan dan karakter. Pendidikan bisa dimaknai sebagai suatu proses pembentukan karakter, sementara karakter berarti hasil yang akan dicapai melalui proses pendidikan (Mughtar & Suryani, 2019). Pengertian kedisiplinan sendiri ialah usaha yang dilakukan dengan cara bersedia untuk taat, tunduk, dan patuh terhadap aturan atau norma-norma yang ada, baik norma agama maupun norma kesusilaan, serta baik yang tertulis maupun tidak tertulis di lingkungan sekitar (Wirantasa, 2017). Oleh karenanya, pendidikan karakter disiplin merupakan suatu pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap kedisiplinan pada diri setiap individu. Dengan demikian, pembelajaran dan pengajaran karakter disiplin mencakup pentingnya memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mematuhi aturan-aturan yang ada, dan juga melakukan tugas ataupun tanggung jawab dengan tekun.

Tujuan dari adanya penerapan pendidikan karakter ialah untuk mengembangkan mutu proses dan hasil dari pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter serta mengarah pada pembentukan karakter yang baik untuk para peserta didik secara keseluruhan, seimbang, dan terpadu sesuai



dengan standar kompetensi lulusan yang ada pada setiap satuan pendidikan (Supiana et al., 2019). Sedangkan secara umum tujuan dibentuknya karakter kedisiplinan yaitu guna mencegah karakter-karakter yang kurang baik masuk ke dalam diri peserta didik yang telah berkarakter baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik ialah karena adanya pengaruh media sosial dan teknologi yang berkembang dengan pesat (Nuraeni et al., 2017).

Kegiatan wawancara ini dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2023 terhadap Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan pelatih atau penanggung jawab ekstrakurikuler Hizbul Wathan mengenai pendidikan karakter disiplin apabila dikaitkan dengan ekstrakurikuler Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 1 Semarang. SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan salah satu sekolah swasta yang bertempat di pusat Kota Semarang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah bidang kesiswaan menjelaskan bahwa siswa SMK Muhammadiyah sampai saat ini masih butuh pemantauan dan di perintahkan ketika akan menjalankan kewajibannya. Hal ini merupakan salah satu bentuk karakter siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang belum memiliki karakter disiplin.

Dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin di sekolah, SMK Muhammadiyah 1 Semarang berusaha mengimplementasikannya pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Hizbul Wathan merupakan salah satu organisasi yang bertugas dalam membentuk karakter para pemuda dengan sistem kepanduan yang bernafas Islam (Listiowaty & Mitrohardjono, 2019). Menurut hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler Hizbul Wathan, tujuan dari ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah untuk memperkokoh takwa, membentuk akhlak dan watak yang berdasarkan iman kepada Allah SWT, sehingga diharapkan para anggota Hizbul Wathan bisa memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarga, bangsa, cinta lingkungan dan tanah air. Beliau juga menuturkan bahwa salah satu nilai yang ditanamkan dalam organisasi Hizbul Wathan kepada para anggotanya adalah nilai kedisiplinan. Oleh karenanya, sangatlah tabu bagi peserta didik untuk duduk berpangku tangan dan tidak memiliki karakter disiplin.



Gambar 1. Upacara Pembukaan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Dalam menumbuhkan sifat dan karakter disiplin dalam diri siswa-siswinya tentu tidaklah lepas dari upaya yang dilakukan oleh pelatih atau penanggung jawab ekstrakurikuler, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta para guru-guru yang lainnya. Berikut beberapa upaya yang dilakukan oleh para warga SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam membimbing dan membiasakan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan: *Pertama*, menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas untuk para anggota. Salah satu aturan dan tata tertib yang diterapkan di ekstrakurikuler Hizbul Wathan SMK Muhammadiyah 1 Semarang adalah seluruh siswa kelas X diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan, siswa wajib mengikuti kegiatan mulai dari upacara pembukaan, pemberian materi kepanduan, hingga kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berakhir, siswa juga wajib menggunakan seragam kepanduan Hizbul Wathan dengan atribut lengkap. Temuan ini sesuai dengan teori behaviorisme. Teori behaviorisme menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh rangsangan eksternal dan hukuman atau *reinforcement* (Zamzami, 2015). Selain itu, temuan ini juga selaras dengan pendapat ahli yang telah dibahas oleh Nur Qoyimatul Uyun Al Azizi dalam artikelnya Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan, bahwasanya salah satu unsur disiplin adalah mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukuman yang berlaku (Al Azizi, 2018). Dengan demikian, teori-teori yang berkaitan dengan temuan tersebut menyebutkan bahwa dengan menerapkan tata tertib dan memberikan konsekuensi yang sesuai terhadap perilaku, maka karakter disiplin dapat terbentuk.

Kedua, memberikan peran modal artinya dengan memberikan contoh yang baik sebagai pembimbing atau pengajar kepada para anggota. Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Yasar Ramdan, dkk bahwa *role model* yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu bentuk contoh yang lebih baik apabila dibandingkan dengan ribuan nasihat (Ramdan & Fauziah, 2019). Sehubungan dengan ini, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah SWT.” (QS. Al Ahzab: 21)

Maksud dari keteladanan disini ialah guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya, mulai dari sikap, perilaku, tutur kata yang diucapkan. Yayuk Setyaningrum juga menyampaikan dalam tulisan penelitiannya bahwa guru di sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Salah satu teknik yang dapat dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin adalah dengan menggunakan teknik inner control, yang berarti dengan memberikan keteladanan dalam segala aspek kehidupan sekolah (Setyaningrum et al., 2020).

Temuan dalam penelitian ini berkaitan dengan teori Difusi Inovasi, yang mana teori difusi inofasi mengungkapkan bahwa keteladanan seorang pendidik akan berpengaruh pada lingkungan yang ada di sekitarnya. Selain itu keteladanan tersebut juga dapat memberikan warna yang lumayan besar kepada lingkungan masyarakat (Setiasih, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang dapat dilakukan oleh guru, pelatih, dan juga pengurus ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Pemberian peran modal juga bisa diterapkan di luar kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berlangsung. Beberapa perilaku yang dilakukan oleh pengurus ekstrakurikuler Hizbul Wathan antara lain dengan datang ke sekolah lebih awal, menyambut kedatangan siswa, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan, serta selalu memberi salam kepada para guru atau karyawan.

Ketiga, menetapkan aturan secara konsisten, dengan tidak memberikan toleransi terhadap pelanggaran aturan, sehingga anggota dapat memahami bahwa disiplin merupakan hal yang sangat penting. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Semarang menetapkan aturan berupa siswa yang tidak aktif dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan akan dikenakan sanksi dengan tidak naik kelas. Hal ini didukung dengan penuturan dari pelatih ekstrakurikuler Hizbul Wathan melalui wawancara, bahwa para siswa yang melanggar seperti tidak mengenakan seragam kepanduan Hizbul Wathan dengan lengkap maka akan diberikan peringatan secara lisan hingga diberikan sanksi berupa denda apabila tindakan tersebut kembali diulangi. Penelitian yang dilakukan oleh Ely Rahmawati dan Ulfa Idatul Hasanah juga membahas mengenai hal ini. Penelitian ini menyebutkan bahwa pemberian sanksi (hukuman) yang tegas dari pihak sekolah sangat diperlukan dalam membentuk karakter disiplin siswa (Rahmawati & Hasanah, 2021). Disamping itu, temuan ini selaras dengan adanya teori kognitif. Teori kognitif ini menekankan pada peran aktif individu dalam memproses informasi dan membuat keputusan. Oleh karenanya, dengan menerapkan aturan secara konsisten maka individu akan memahami harapan dan norma-norma yang harus diikuti sehingga karakter disiplin dapat terbentuk.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi artikel, maka peneliti dapat menyimpulkan Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 1. Upaya dan Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin

Upaya yang Dilakukan	Bentuk Pengimplementasian
1. Menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas untuk para anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kelas X diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan 2. Siswa wajib mengikuti kegiatan mulai dari apel pembukaan, pemberian materi kepanduan, hingga kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berakhir 3. Siswa wajib menggunakan seragam kepanduan Hizbul Wathan dengan atribut lengkap
2. Memberikan peran modal, dengan memberikan contoh yang baik sebagai pembimbing atau pengajar kepada para anggota.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang ke sekolah lebih awal 2. Menyambut kedatangan siswa 3. Mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan 4. Memberi salam kepada para guru atau karyawan
3. Menetapkan aturan secara konsisten, dengan tidak memberikan toleransi terhadap pelanggaran aturan,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang tidak aktif dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan akan dikenakan sanksi dengan tidak naik kelas 2. Siswa yang melanggar seperti tidak mengenakan seragam kepanduan Hizbul Wathan dengan lengkap maka akan diberikan peringatan secara lisan hingga diberikan sanksi berupa denda apabila tindakan tersebut kembali diulangi

Kontribusi dan Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK

Karakter disiplin bukanlah sikap yang muncul secara sendirinya dalam diri siswa namun karakter disiplin perlu diajarkan serta dibiasakan kepada siswa. Karakter disiplin merupakan hal lazim yang perlu dilakukan dan telah menjadi kebiasaan yang dilakukan untuk diterapkan di lingkungan sekitar, terutama lingkungan sekolah. Beberapa kontribusi yang diberikan oleh ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin menurut hasil wawancara dengan pelatih ialah melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti kegiatan bakti sosial dan sebagainya.

Implementasi pendidikan karakter disiplin pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang menuai hal yang sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan positif oleh para anggotanya. Dampak tersebut didapatkan ketika peneliti mengamati secara langsung keadaan di lapangan. Menurut pengamatan peneliti, mereka telah menunjukkan peningkatan dalam hal ketaatan terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah seperti kedisiplinan dalam kehadiran, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Selain itu, nilai-nilai tugas seperti tanggung jawab juga teramati semakin kuat dalam setiap tindakan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin di dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan tidak hanya berfokus pada pembangunan aspek fisik melalui aktivitas



lapangan, namun juga bersifat mendalam hingga membentuk karakter yang kuat dan dapat bertanggung jawab bagi siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

SMK Muhammadiyah 1 Semarang akan terus mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah berlangsung. Tidak hanya kegiatan intrakurikuler saja yang perlu dilakukan evaluasi, namun banyak kegiatan yang juga dibutuhkan evaluasi. Salah satu kegiatan yang terus dilakukan evaluasi oleh SMK Muhammadiyah 1 Semarang adalah kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam menjalankan program kerjanya, maka pengurus ekstrakurikuler Hizbul Wathan memberikan beberapa penugasan individu dan kelompok. Tujuan adanya penugasan tersebut adalah untuk membentuk siswa-siswi yang lebih berkualitas dalam kepemimpinan maupun dalam berbicara atau bernarasi di masing-masing regunya. Dalam menjalankan program kerja ekstrakurikuler Hizbul Wathan tentu terdapat tantangan atau hambatan dalam prosesnya. Kurangnya waktu dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan salah satu bentuk hambatan dalam menjalankan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan tersebut terhambat dikarenakan banyaknya pembelajaran umum yang memakan waktu lebih banyak di kelas daripada ekstrakurikulernya, sehingga membawa dampak bahwa potensi yang ada lebih banyak berkembang pada pengurus disbanding dengan peserta didik yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang telah mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin secara rutin di hari Jumat setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Implementasi pendidikan karakter disiplin ini juga memberikan kontribusi serta membawa dampak yang sangat besar bagi sekolah. Dampak tersebut berupa adanya peningkatan dalam hal ketaatan terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin ini mencakup kedisiplinan dalam kehadiran yang lebih konsisten, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga tidak hanya berfokus pada pembangunan aspek fisik melalui aktivitas lapangan, namun juga bersifat mendalam hingga membentuk karakter yang kuat dan dapat bertanggung jawab bagi siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

Pembiasaan sifat disiplin seperti menaati aturan merupakan bentuk kerja sama seluruh guru dalam membiasakan sikap disiplin terhadap siswa. Oleh karena itu, dalam pengimplementasian pendidikan karakter disiplin tetap dapat berjalan dengan lancar maka diharapkan guru bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT RajaGrafindo Persada.
- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Efendi, M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Vi Palembang. *Conciencia*, 17(1), 27–39. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i1.1581>
- Listiowaty, E., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Pengembangan Karakter dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru). *Jurnal Tahdzibi*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.103-110>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Narimo, S., & Irawan, E. P. (2019). Manajemen Ekstra Kurikuler Hizbul Wathan Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter di SMK. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 210–215. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7489>
- Nisa', Rofiatun. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Berbasis Kearifan Lokal. *Cendekia*, 11(1), 11-18. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v11i1.89>
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihalo, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Abyan, M. A. (2017). Peningkatan Karakter Disiplin dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Kegiatan Pramuka di Gudep Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publi.cacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahardja, B., & Arifin, Z. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Kegiatan Ekstrakurikuler “Hizbul Wathan” (Studi Empirik di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017). *Suhuf*, 29(2), 108–124.



- Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian sanksi (hukuman) terhadap siswa terlambat masuk sekolah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 236–245.
- RAHMAWATI, E. L. Y. (n.d.). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Disiplin Di Smk Negeri 1 Geger Madiun*.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Setiasih, S. (2013). *Karakter Anak Bangsa Perspektif Guru Sebagai Pendidik*.
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145–151. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>
- Zamzami, M. R. (2015). Penerapan Reward and Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–20. <http://dictionary.reference.com/>